BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perancangan sistem informasi pada perusahaan menengah khususnya di bidang meubel ini dimaksudkan untuk memudahkan perusahaan tersebut menjalankan perusahaannya dengan cepat, tepat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, oleh sebab itu disini mencoba akan membangun sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Sekarang ini industri furnitur atau dalam bahasa Indonesia disebut industri meubel di Indonesia masih boros bahan baku terutama kayu, padahal bahan baku itu sekarang semakin langka. sekarang kita lihat di Indonesia banyak berbagai macam industri meubel dari sekian banyak industri ini di Indonesia, banyak dari mereka yang tidak bertahan lama karena persaingan yang sangat ketat, namun tidak sedikit juga dari mereka yang meraup keuntungan dari berbisnis industri ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak banyak dari industri ini melakukan terobosan dengan melakukan desain yang memadukan penggunaan bermacam-macam bahan baku seperti kayu, plastik dan besi dalam setiap produknya.

Beberapa negara seperti Cina, yang sudah bisa menghasilkan produk sebagus indonesia, namun dengan porsi kayu yang lebih minim. Orang-orang disana bisa menciptakan produk dengan minim bahan baku, yaitu unsur kayu hanya 30% namun memiliki nilai jual yang sama dengan produk indonesia yang hampir 100% manggunakan bahan baku seperti kayu. Pada tahun 2007 lalu nilai ekspor meubel Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,08%.

Tantangan dan persaingan industri ini yang memiliki nilai fungsi dan estetika semakin berat di masa depan. Bisa kita lihat sebagai contohnya Philipina hanya memiliki bahan baku kayu yang sedikit sekali, namun produk dan kerajinan negara itu mampu dapat posisi terhormat di pasar dunia, karena kualitas desainnya mampu menimbulkan daya tarik yang tinggi di pasar dunia.

Industri dan kerajinan Indonesia bisa diarahkan kepada pengembangan nilai berbasis desain lokal Indonesia yang selama ini belum termanfaatkan dengan baik. Bisnis industri ini seakan tidak mengenal adanya krisis moneter. Di jakarta, nyaris setiap hari ada pameran furnitur. Sementara toko-toko atau perusahaan menengah yang menjual furnitur impor pun tidak sepi pembeli. Sebelum tahun 1997, ketika bisnis properti sedang naik daun, bisnis furnitur pun berimbas positif. Mereka mendapat banyak pembeli seiring dengan semakin banyaknya rumah yang sedang dibangun dan dijual pengusaha properti.

Ketika krisis moneter pada tahun 1997-1998 dimulai, bisnis properti langsung kolaps, tetapi bisnis furnitur tidak berimbas. Bisnis furnitur tetap berkembang dan melaju, dan bisa dikatakan justru meningkat nilai ekspornya sebab adanya krisis tersebut. Apabila produk furnitur lokal justru diminati para pengusaha mancanegara karena harganya bisa bersaing, bisnis furnitur impor sempat turun sebentar, sebelum kembali normal.

Salah satu faktor larisnya furnitur di tanah air, adalah masyarakat menengah dan atas membutuhkan furnitur bukan hanya memenuhi kebutuhan fungsionalnya saja. Akan tetapi furnitur rumah seseorang juga menunjukan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga. Sebagian konsumen furnitur impor

tampaknya tidak lagi memperdulikan apakah furnitur yang dibelinya cocok atau tidak dengan kesatuan furnitur yang sudah ada di rumahnya. Furnitur bagi sebagian kalangan menengah dan atas juga berarti gengsi, bukan sekedar fungsi. Mereka merasa harus menunjukan diri antara lain dengan kepemilikan furnitur yang harganya relatif mahal. Pelaku industri furnitur di Jawa Timur khawatir krisis energi dan kenaikan harga bahan baku yang dapat mengancam kesempatan meraih pangsa pasar di luar negeri.

Saat ini peluang pasar ekspor furnitur Indonesia termasuk Jawa Timur di Eropa cukup besar. Hal ini disebabkan pesaing barat yakni Cina sedang mengalami koreksi. Sayangnya, kesempatan besar tersebut terbentur dengan masalah di dalam negeri terutama ketersediaan pasok energi listrik dan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM, telah mendongkrak kenaikan bahan baku furnitur seperti kayu, bahkan lonjakan harga tersebut akan terus berlanjut. Kalangan perusahaan sendiri memprediksi bahan baku furnitur di indonesia akan merangkak hingga setengah dari harga sebelum kenaikan harga bahan bakar. Peran dari perusahaan keluarga dalam berbagai industri termasuk didalamnya industri furnitur ternyata membawa pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan penelitian empirik internasional ditemukan bahwa kontribusi dari perusahaan keluarga bagi perekonomian dunia umumnya relatif sangat besar, dan banyak juga perusahaan keluarga yang tebukti dapat bertahan sampai belasan generasi sampai sekarang. Contoh perusahaan keluarga yang sudah menjadi sukses adalah Group Cahaya Buana yang sebelumnya bergabung dengan perusahaan yang sudah terkenal dan

punya nama yaitu *Olympic*, dan sekarang perusahaan keluarga tersebut memutuskan untuk memisahkan diri dari *Olympic* dan merintis perusahaan sendiri yang akhirnya diberi nama Group Cahaya Buana.

Perusahaan keluarga ini bergerak di bidang furnitur plastik dengan merek *Napoli*, *springbed* dengan merek *Bigland*, kasur busa dengan merek *Bigfoam* dan Bola Dunia. Pertama perusahaan ini memfokuskan diri pada pembuatan busa dan sofa, setelah itu diperluas pada pembuatan *springbed*. Dengan berjalannya waktu dan semakin besarnya perusahaan tersebut mereka merencanakan perluasan perusahaannya dengan melakukan ekspensi bisnis dengan membangun pabrik-pabrik di berbagai kota yang ada di Indonesia bahkan di perbatasan Malaysia.

Berdasarkan penelitian, peneliti mengadakan penelitian tentang mendeskripsikan atribut kewirausahaan pada pemimpin atau pemilik perusahaan industri furnitur di Jawa Timur dan mendeskripsikan perkembangan perusahaan keluarga pada industri furnitur di Jawa Timur serta memetakan perkembangan perusahaan berdasarkan atribut kewirausahaan pada pemimpin atau pemilik perusahaan tersebut. Oleh karena itu akan mencoba mengembangkan perusahaan menengah dalam bidang industri meubel dengan membangun sistem informasi, agar pekerjaan yang ada pada setiap staf atau bagian yang ada di dalam perusahaan tersebut bisa ditangani dan dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang di rencanakan.

Dalam hal ini ingin membangun sistem informasi di perusahaan tersebut agar perusahaan ini dapat mendata dengan benar dan pada saat pelaksanaannya

sudah tidak ada lagi yang terselip dalam pembuatan dokumen perusahaan dalam bidang jual beli dan pemesanan.

Tujuan membangun sistem informasi pada perusahaan menengah *"meubel bahagia"* ini agar perusahaan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada saat ini perusahaan masih melakukan pembuatan dokumen-dokumen dalam bidang penjualan, pemesanan dan pengiriman barang masih menggunakan cara manual, disini masih menggunakan dengan cara penulisannya dengan tangan, dan penyimpanannya seperti nota-nota dan dokumen pelanggan masih manual dengan disimpan di buku besar. Maka dari itu akan dibuatkan sistem informasi melalui internet, agar dapat dengan mudah memperkenalkan ke dunia luar dan agar dengan mudah juga masyarakat yang akan membeli tidak perlu susah-susah ketempat dan menghabiskan waktu dijalan, dengan hanya melihat situs dari perusahaan yang akan dibangun tersebut. Mungkin hanya proses pembayaran yang masih dapat dilakukan dengan manual, tapi juga dapat dilakukan dengan sistem transfer via rekening.

Dengan membangunnya sistem ini diharapkan perusahaan dapat lebih baik lagi dalam melakukan proses binis ini menjadi terkomputerisasi dan pada pelaksanaannya sudah tidak ada lagi yang terselip dan tersimpan rapih di komputer.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada perusahaan menengah ini dapat dilihat dari proses setiap pelayanan seperti penjualan, pemesanan sampai pengiriman barang konsumen harus bertatap muka ke tempat tersebut agar membicarakan

terlebih dahulu kesepakatan yang akan ditumpuh dari dua belah pihak. Maka dari itu akan dibangunkan sistem informasi yang dapat mempermudah konsumen dalam proses penjualan, pemesanan sampai pengiriman barang tanpa harus bertatap muka dan menghabiskan waktu.

Rumusan masalah yang akan dicari pemecahannya hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang tegas dan jelas, untuk menambah ketajaman masalah. Pada hal ini perumusan masalah dicari dengan sesuai apa yang akan dibuat dari perancangan sistem informasi yang akan dibangun dalam perusahaan menengah tersebut.

1. Bagaimana sistem yang berjalan pada perusahaan pada saat ini?

   Sistem yang berjalan pada perusahaan ini pada saat sekarang adalah dengan menggunakan sistem manual dalam segala hal, seperti memasukan data konsumen, pengarsipan/penyimpanan data misal proses penjualan dan pemesanannya, dengan menggunakan tulis tangan dan disimpan pada buku besar saja.

2. Bagaimana sistem yang akan dibangun untuk perusahaan ini?

   Sistem yang akan dibangun pada perusahaan ini adalah sistem informasi yang memudahkan perusahaan mengakses dalam bidang-bidang tertentu, seperti memasukan data konsumen, proses penjualan, proses pemesanan, secara terkomputerisasi. Dalam hal ini sistem yang akan dibangun pada perusahaan ini tentunya untuk memudahkan perusahaan dalam mengembangkan bisnis menengahnya ini.

3. Bagaimana Implementasinya?

   Implementasi disini mengenai apa saja sistem yang akan dibangun dan lebih banyaknya menguntungkan bagi perusahaan atau tidak serta dalam sistem pengembangan bisnisnya.

4. Bagaimana Evaluasinya?

   Dalam tahap ini kita harus mengevaluasi lagi apakah sudah tepat atau belum dan dari sistem yang dibangun akan menguntungkan perusahaan menengah ini atau tidak.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan tugas ini adalah:

- Agar sistem yang berjalan pada saat ini dapat diperbaharui dengan menggunakan sistem yang lebih baik lagi.
- Agar perusahaan menengah ini tidak merasa kesulitan mendata barang.
- Agar perusahaan menengah ini dapat mendata pelanggan.
- Agar mempermudah proses pemesanan, penjualan sampai dengan pengiriman barang.
- Dan mempermudah dalam penyimpanan *file*.

Manfaat dari penulisan tugas ini adalah:

- Bagi pihak perusahaan menengah dapat memperkenalkan perusahaannya secara luas.
- Mampu melakukan peroses penjualan secara *online*.
- Pemerosesan dalam pamesanan, penjualan sampai pengiriman barang dapat dilakukan tanpa tatap muka terlebih dahulu.

- Pembayaran dapat dipermudah dengan mengirimkan pembayaran transfer via rekening.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Praktis

Kegunaan penelitian ini agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan secara terkoordinasi dalam bisnis yang dikembangkannya, dalam hal pengembangan bisnis ini sendiri perusahaan lebih mengutamakan perluasan cangkupan dagang agar banyak dikenal oleh masyarakat luas.

1.4.2 Akademis

Kegunaan penelitian ini tidak hanya mencakup hal mengenai perusahaan saja tapi juga tentang pengembangan sistem informasi yang di lakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Pengembangan sistem informasi pada perusahaan ini menitikberatkan pada perluasan cakupan untuk mengenalkan perusahaan tersebut secara luas, dan bagi para peneliti lain yang akan meneliti sama seperti dengan sistem ini agar bisa mendapat tuntunan untuk pembangunan sistemnya.

1.5 Batasan Masalah

Masalah yang akan dicari pemecahannya harus terbatas ruang lingkupnya agar pembahasannya dapat lebih terperinci dan dapat dimungkinkan pengambilan keputusan definisinya. Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian harus ditentukan agar pada pembangunan perancangan sistem informasi dapat berjalan dengan lancar dan terperinci. Variabel yang dimaksud dari penjualan *online* adalah seperti mengenai pembayaran dan pengiriman dari barang yang telah

dipesan, mengenai pembayaran kostumer bisa melakukan pembayaran dengan menggunakan media atau via transfer dari rekening kostumer ke rekening perusahaan yang perusahaan berikan untuk melakukan pembayaran atau mendatangi ke tempatnya langsung dengan cara pembayaran langsung, apabila mengenai pengiriman barang perusahaan ini menggunakan jasa pengiriman sendiri tanpa menggunakan jasa pengiriman dari instansi lain tetapi dengan pengiriman yang dilakukan sendiri tentunya ada batasan wilayah yang ditentukan oleh perusahaan ini, seperti wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan DKI itupun mendapat biaya tambahan tergantung jarak yang ditempuh, tetapi jika diluar Jawa belum ada pelayanan pengirimannya sehingga banyak yang mengambil alih pengirimannya dengan sendiri itupun tidak menutup kemungkinkan yang di daerah Jawa melakukan pengirimannya sendiri jadi tidak mendapat biaya tambahan, tapi jika di dalam kota pengirimannya tidak dikenakan biaya tambahan melainkan fasilitas yang diberikan dari perusahaan kepada kostumer.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengenai perusahaan menengah ini berada di kota Cirebon bertempat di Jalan Bahagia/Syarief Abdurahman No.118 perusahaan menengah meubel yang bernamakan ***"meubel bahagia"*****.** Waktu penelitian itu sendiri dilakukan selama 6 bulan, dengan berawal dari bulan Mei 2012 sampai 6 bulan kedepan bulan Desember 2012.

Tabel 1.1
Tabel Waktu Penelitian

KETERANGAN	BULAN																							
	desember				januari				februari				maret				april				mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pencarian tempat penelitian	■	■																						
Pengajuan judul			■	■																				
Pengajuan surat ijin					■																			
Observasi	■	■	■	■	■	■	■	■																
Pengumpulan data dan pengolahan data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■										
Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Implementasi																						■		
Evaluasi																							■	■